

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah aspek dasar pada dunia pendidikan, terkhusus pada konteks pendidikan islam di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis kepada agama islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan norma-norma agama islam. Sebuah karakter yang harus dimiliki dan menjadi fokus utama dalam pendidikan di pondok pesantren ialah karakter disiplin, yang mencakup berbagai aspek, seperti aspek kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, dan juga kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini peran musyrif sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi serta membentuk santri-santri yang memiliki karakter disiplin.¹

Sebagai seorang pembimbing, musyrif memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin pada santri. Mereka tidak hanya sebagai seorang pengawas saja di asrama, namun juga sebagai sosok yang diteladani santri-santri dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang musyrif harus bisa membimbing dan mengarahkan santri-santrinya untuk dapat mentaati dan menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan membangun kebiasaan yang positif, serta dapat memberikan motivasi atau dorongan agar karakter disiplin melekat pada diri santri sehingga dapat berperilaku disiplin secara mandiri.² Dalam agama islam, seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anggota-anggota yang ada dibawahnya agar dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat agama islam, dalam hal ini musyrif berperan sebagai pembimbing bagi santri-santrinya. Hal ini tertera dalam al-quran surat at-tahrim ayat 6 : “Hai

¹ Umi Salamah and Bulan Purwanto, “Peran Musyrif Terhadap Kualitas Pendidikan Santri,” *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi>.

² Salamah and Purwanto.

orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.

Ketertarikan penulis untuk meneliti peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri bermula saat berkunjung kembali ke MA kelas sepuluh Islamic Centre Bin Baz, tepatnya yang dahulu menjadi lokasi penulis menjadi pengasuh pada tahun 2021-2023. Saat itu, santri sangat tertib dalam menjalankan aktivitas seperti piket pagi maupun sore, berangkat ke sekolah, dan bahkan sudah diwajibkan untuk berada di masjid sebelum adzan berkumandang. Kegiatan tahfidz juga dilakukan dengan tertib dan penuh dengan kesungguhan. Namun kini, penulis melihat adanya penurunan kedisiplinan. Ada beberapa santri masih makan sambil berdiri, bahkan sambil jalan-jalan, berkeluyuran ketika jam sekolah, dan juga kurang dalam menjaga lingkungan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran musyrif dalam menjaga dan membentuk kembali karakter disiplin santri seperti yang pernah penulis saksikan sebelumnya.

Meski peran seorang musyrif sangatlah penting dalam mengarahkan dan membimbing santri di pesantren, terdapat berbagai macam tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada santri itu sendiri. Diantara tantangan musyrif yaitu rendahnya kesadaran dan pengetahuan santri tentang pentingnya disiplin. Banyak diantara santri-santri yang masih belum memahami bahwa disiplin bukan hanya sekedar untuk mentaati peraturan saja, akan tetapi juga merupakan salah satu bentuk untuk membentuk karakter islami yang akan berguna bagi kehidupannya di masa mendatang.³

Selain dari pada itu, keterbatasan jumlah musyrif di pesantren juga menjadi dilema, karena jumlahnya yang kurang sehingga kurang optimal dalam pembinaan karakter santri, terlebih banyaknya musyrif yang kurang masuk dalam kriteria sebagai pembimbing sehingga dengan jumlah santri yang cukup

³ Muhammad Andi Wijaya, Unang Wahidin, and Ali Maulida, “Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus Pada Santri Ma’had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 11–21.

banyak kurang sebanding dengan jumlah musyrif yang tersedia, sehingga pengawasanpun menjadi kurang maksimal dan efektif. Dalam perannya musyrif menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab mereka sebagai seorang pembimbing, terutama dalam menghadapi berbagai macam karakter santri yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbgaaai macam.⁴

Karakter disiplin menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz. Sebagai pondok pesantren, sekolah ini menerapkan sistem asrama bagi santri guna untuk menciptakan dan membentuk karakter islami yang ada pada diri santri-santrinya. Dalam hal ini musyrif memiliki peran yang sangat sentral dalam menanamkan sikap karakter disiplin yang harus dibiasakan baik dalam kehidupan sehari-hari, beribadah, maupun dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz, mengidentifikasiapa saja faktor-faktor pendukung dan juga faktor penghambat, serta strategi apa yang dapat digunakan musyrif dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Penelitian ini dilakukan karena Musyrif memiliki tugas pengaruh cukup besar dalam pembentukan karakter santri, dimana musyrif memiliki kedekatan yang intensif dengan santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz?
2. Faktor apa sajakah yang dapat mendukung dan menghambat peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz?

⁴ M K Basyar, "Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School ...," *Indonesian Journal of Islamic Educational ...*, 2020, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIE/article/view/9632>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisa peran seorang musyrif dalam membentuk karakter disiplin pada santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz.

D. Kajian Relevan

Fokus pada penelitian ini adalah tentang peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri di MA Karantina Islamic Centre Bin Baz. Berdasarkan pada judul tersebut maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan pada penelitian ini sehingga dapat memperkuat keaslian dari penelitian ini. Diantara penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Rubini dan M Rifa'i dengan judul "PERAN MUSYRIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA TEGALYOSO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA".⁵ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran musyrif sebagai director, fasilitator, informator, motivator, dan inisiator dalam membentuk karakter disiplin santri. Faktor pendukung dalam peran musyrif ini yaitu keteladanan musyrif, kegiatan yang aktif, serta komunikasi yang baik dan pendampungan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah minimnya komunikasi dengan wali santri, kurangnya kesadaran santri, serta

⁵ Rubini and Muhammad Rifa'i, "Peran Musyrif Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 1–8.

keterbatasan sarananya. Dan dalam penelitian ini menegaskan tentang pentingnya dukungan lingkungan dan strategi yang optimal dalam pembinaan karakter disiplin.

2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Wafi Hilman Luthfi Hadi dan Mohamad Ali dengan judul “EKSISTENSI DAN PERAN MUSYRIF DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA”.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data yaitu wakil kepala sekolah bidang kewisamaan, musyrif, dan siswa wisma kelas XII. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa peran musyrif yaitu sebagai fasilitator, membiasakan siswa disiplin beribadah, sebagai pengawas dan pendamping kegiatan ibadah siswa, pemberi hadiah dan hukuman, pemberi nasihat dan motivasi, mengadakan kegiatan olah raga, menjadi suri tauladan bagi siswa, serta menjadi orangtua kedua bagi siswa. Faktor pendukung musyrif sebagai pembentuk pribadi muslim yaitu sarana dan prasarana, peraturan yang ditetapkan, lingkungan yang kondusif, kompetensi musyrif yang baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang pendidikan siswa, karakter siswa, jumlah musyrif yang ada.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Khairul Basyar dalam tesisnya yang berjudul “STRATEGI MUSYRIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA BOARDING SCHOOL (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, in-depth interview dengan key informant : supervisor asrama, musyrif, siswa, dan alumni. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, strategi musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan santri terbagi menjadi

⁶ Muhammad Wafi Hilman Luthfi Hadi and Mohamad Ali, “Eksistensi Dan Peran Musyrif Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa,” *HIKMAH* 20, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.247>.

dua yaitu internal dan eksternal. Strategi internal meliputi perencanaan yang diintegrasikan melalui organizing divisi kepengueusan asrama. Pengenalan diintegrasikan melalui pembelajaran diniyah, taujihat wal irsyad, pendidikan keorganisasian, dan keteladanan. Pelaksanaan diintegrasikan dengan kegiatan Organisasi Asrama Santri, multi activities, dan kedisiplinan. Pengawasan diimplementasikan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan. Reward and punishment diintegrasikan sesuai prinsip dan ketetapan yang berlaku. Evaluasi diintegrasikan melalui rapat musyrif, musyrif dengan siswa, dan ujian diniyah. Sedangkan strategi eksternal meliputi pengenalan, pengawasan, dan evaluasi yang diintegrasikan melalui komunikasi aktif dengan orang tua wali baik formal maupun non formal. Kedua, peobematika musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS meliputi internal dan eksternal. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari internal dan eksternal.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurrotun Nangimah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang.” Dalam abstrak, peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitiannya ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana seorang guru PAI dapat membentuk karakter religius, apa saja faktor yang mendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah guru mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, dan sumber belajar bagi peserta didik. Melalui peran tersebut seorang guru melakukan proses pembentukan karakter secara progresif baik melalui materi yang disampaikan, ataupun tindakan berupa teladan kepada peserta didik.

Tabel 2.1 Perbedaan Kajian Relevan

No	Kajian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal yang berjudul “ Peran Musyrif Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta”	Peneliti terdahulu berorientasi pada pentingnya lingkungan sekitar dalam membentuk karkater disiplin	Persamaan kedua penelitian ini adalah pada musyrif sebagai objek penelitian
2.	Jurnal yang berjudul “Eksistensi Dan Peran Musyrif Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa”	Orientasi pada penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter islamiyah secara umum	Persamaannya adalah membentuk karakter pada siswa yang dilakukan oleh musyrif
3.	Tesis yang berjudul “ Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School.”	Karakter yang dibentuk adalah kepemimpinan dan kemandirian.	Strategi musyrif dalam pembentukan karakter siswa
4.	Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang.”	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter religius.	Objek penelitiannya adalah guru Pendidikan agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dalam pendidikan karakter, terkhusus yang berhubungan dengan peran musyrif asrama di lingkungan pondok pesantren, serta dapat memperkaya literatur pendidikan islam yang berkaitan dengan pondok pesantren. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengupas tuntas terkait peran musyrif dalam membimbing dan mengarahkan santri, sehingga dapat menjadi

tambahan wawasan atau juga sebagai dasar rujukan untuk kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini ialah :

- a. Penelitian diharapkan mampu memberikan referensi bagi pengelola pondok pesantren, khususnya di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dalam mengoptimalkan peran musyrif dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin santri.
- b. Menjadi panduan musyrif dalam memahami peran mereka dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin, sehingga dapat membentuk santri yang memiliki karakter disiplin yang baik.
- c. Memberikan wawasan terkait peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri, sehingga dapat menerapkannya dalam membimbing putra-putrinya.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti agar dapat memahami peran-peran musyrif di pondok pesantren, serta menambah pengalaman berharga dalam melakukan penelitian.
- e. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, untuk menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti-peneliti yang ingin meneliti terkait dengan pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, sebuah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dan gambaran terhadap fenomena tersebut sehingga dapat menarik

⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). hal 2.

kesimpulan dengan teori-teori kualitatif dari hasil-hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh.

Oleh sebab itu metode ini digunakan agar dapat mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz dan juga faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini masuk kepada penelitian studi kasus. penelitian ini merupakan strategi yang mana peneliti melakukan penelitian secara cermat dan mendalam pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁸ Sebuah kasus tidak selamanya berkaitan dengan masalah, namun sesuatu bisa dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilan suatu program.⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang berdasar kepada waktu yang telah ditentukan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penyajian datanya. Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz. Pendekatan ini sangat cocok digunakan karena studi ini tidak ada hubungannya dengan angka-angka statistik untuk menyimpulkannya, melainkan dengan mendeskripsikan dan mengurai bagaimana peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin san MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.

2. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, karena relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh islamic centre bin baz. Adapun waktu dalam penelitian ini bersifat fleksibel,

⁸ Kusumastuti and Mustamil Khoiron. Hal 8.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 12 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hal 78.

sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat.

3. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Data-data ini bisa berasal dari manusia, dokumen-dokumen peristiwa, maupun lingkungan sekitar sebagai bahan dalam penelitian.¹⁰ Berikut merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber informasi utama yang diperoleh dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari musyrif yang bertugas di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Informan yang dipilih ialah yang memiliki hubungan terhadap tujuan dari penelitian ini, baik dari peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri maupun juga dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam artian sumber ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti namun dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.¹² Dalam penelitian ini data sekundernya ialah segala bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan musyrif dalam perannya membentuk karakter disiplin santri, baik berupa foto, video rekaman, file dokumen, dan sebagainya.

¹⁰ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (2024).

¹¹ Sulung and Muspawi.

¹² Sulung and Muspawi.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian studi kasus, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena-fenomena dalam suatu konteks tertentu dan teknik dalam mengumpulkan datanya sering bersifat eksploratif dan menggunakan berbagai macam metode untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap subjek penelitian.¹³ Langkah tersebut dilakukan dengan :

a. Observasi

Observasi ialah metode atau kegiatan pengumpulan data dengan mengamati, mencatat hal-hal penting terkait perilaku dan kejadian di lingkungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Dalam kegiatan ini peneliti hendaknya selalu memperhatikan situasi, kondisi, waktu, dan aktivitas yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengikuti kegiatan yang diamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengamati langsung fenomena yang terjadi. Sedangkan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan di pesantren untuk memahami bagaimana musyrif menjalankan perannya dalam membentuk karakter disiplin santri, peneliti juga mengamati kegiatan musyrif ketika berinteraksi dengan santri, serta suasana lingkungan dan juga sarana prasarana yang digunakan untuk membantu sebagai sarana pendukung peran musyrif, dan juga kendala yang dihadapi musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri.

60. ¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 4th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2020). Hlm

¹⁴ Hikmawati.

b. Wawancara

Teknik yang selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak kedua sebagai subjek penelitian.¹⁵ Dalam melakukan wawancara peneliti melakukannya secara face to face atau bertemu secara langsung dengan informan dimana dalam hal ini sumber informasi berasal dari musyrif dan pengasuh asrama. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti juga memperhatikan situasi dan kondisi informan, sehingga data yang didapatkan benar-benar terjadi sesuai dengan realita di lapangan dan tidak diada-adakan. Dalam memberikan pertanyaan, peneliti memberikan pertanyaan yang bersifat umum dengan format terstruktur dan tidak terstruktur, agar informan merasa rileks dan dapat memberikan informasi secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci, yaitu informan yang faham terhadap situasi, kondisi, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan juga bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.¹⁶

c. Dokumentasi

Teknik berikutnya yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah hal-hal yang mencakup penelusuran dokumen tertulis, dokumen evaluasi, aturan sekolah, dan catatan harian.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.

¹⁵ Hikmawati.

¹⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm 113.

¹⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis adalah proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan beberapa data ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan juga dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data. Dalam analisis data yang dikerjakan oleh seorang peneliti ialah mengatur mengelompokkan, memberikan kode, mengkategorikan dan memberi makna. Dari semua pekerjaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan tema yang akhirnya dapat diangkat menjadi teori substantif.¹⁸

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu:¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih data-data yang dikumpulkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapati data yang lebih ringkas dan relevan dengan tema peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan sebelumnya. Data yang telah direduksi atau diringkas dapat disajikan dalam bentuk naratif, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini dengan baik yang menggambarkan tentang peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses dalam menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan ini untuk

¹⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020. Hlm 194.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, ed. Mara Samin Lubis, pertama (Bandung: sitapustaka media, 2016). Hlm 171.

mencari makna atau pola yang telah didapatkan dalam penelitian yang kemudian mendapatkan hasil dari penelitian ini tentang peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz, dan juga mendapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat perannya.

6. Uji keabsahan data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk memastikan dan menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik suatu pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.²⁰ Ketiga triangulasi tersebut digunakan untuk menguji keabsahan data agar didapati suatu kesimpulan yang tepat. Dan ketiga triangulasi tersebut digunakan dalam penelitian ini.

a. Triangulasi sumber

Teknik ini bertujuan untuk membandingkan dengan mengecek ulang kapasitas suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.²¹

b. Triangulasi metode

Teknik ini merupakan suatu metode dalam mengecek data hasil riset. Metode ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode untuk mendapatkan data atau informasi yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

c. Triangulasi waktu

Teknik ini digunakan untuk validasi data yang dilakukan berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena

²⁰ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Hlm 413.

²¹ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi. Hlm 422.

²² Ibid. Hlm 423.

mengalami perubahan dari waktu ke waktu.²³ Dalam artian peneliti mencari informasi yang sama dalam waktu yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka penulisan atau urutan dalam penulisan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini sistematika penulisannya tersusun dalam tiga bagian utama yaitu :

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi beberapa hal yaitu : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini, penelitian ini terbagi dalam empat bab, adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka atau kajian yang relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu mengenai peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Karantina Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024-2025. Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri dan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian tentang peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri dan juga tentang faktor-

²³ Ibid. Hlm 423.

faktor pendukung dan juga faktor penghambat peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang bermanfaat untuk perbaikan kedepannya, serta diakhiri dengan penutup sebagai akhir dari penelitian ini.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga biodata penulis.